

EFIKASI DIRI KADER KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) HIPERTENSI

Ni Luh Juni Antari*, Indrayanti
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
e-mail: niluhjuniantari26@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebab kematian tertinggi pada kasus PTM yaitu penyakit kardiovaskular dimana sepertiganya merupakan kasus hipertensi. DIY menempati urutan ketiga dengan prevalensi 21,78%. Pelaksanaan pencegahan PTM hipertensi yang dilakukan oleh kader kesehatan sangat dipengaruhi oleh efikasi diri kader kesehatan. Peneliti menemukan bahwa tiga dari lima kader yang diwawancara mengatakan pengalaman dan pelatihan dapat menambah keyakinan diri untuk melakukan skrining hipertensi. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasinya 40 kader kesehatan dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis yang digunakan univariat. Pengukuran efikasi diri kader kesehatan menggunakan *General Self-efficacy* yang telah dimodifikasi, dengan hasil uji validitas bergerak dari 0.590-0.889, sedangkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.886. Hasil Penelitian: Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kader kesehatan dalam melakukan pencegahan PTM hipertensi di Kelurahan Kotabaru 2023 memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 45%, sedang sebanyak 55% dan rendah 0%. Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri kader kesehatan di Kelurahan Kotabaru sebagian besar memiliki efikasi diri sedang. Saran : Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti hubungan dan peran keluarga dalam meningkatkan efikasi diri kader kesehatan dalam pencegahan PTM hipertensi serta faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri tinggi khususnya pada kader kesehatan.

Kata Kunci: Efikasi diri, kader kesehatan, hipertensi

ABSTRACT

Background of the study: *The highest cause of death in PTM cases is cardiovascular disease where one-third are cases of hypertension. DIY ranks third with a prevalence of 21.78%. The implementation of the prevention of hypertension carried out by health cadres is greatly influenced by the self-efficacy of health cadres. Researchers found that three out of five cadres interviewed said that experience and training could increase their confidence in carrying out hypertension screening. Methodology of the study: This was a quantitative descriptive design. The population was 40 health cadres using a total sampling technique. The analysis used was univariate. Measuring health cadres' self-efficacy was done using general Self-efficacy which had been modified, with validity test results moving from 0.590-0.889, while the Alpha Cronbach reliability value was 0.886. Result of the study: The result of the frequency distribution showed that health cadres in preventing hypertension in Kotabaru Village in 2023 had high self-efficacy as much as 45%, while 55% was moderate and none was poor. Conclusion: The description of the self-efficacy of health cadres in preventing hypertension in Kotabaru in 2023 mostly had moderate self-efficacy. Suggestion: It is hoped that further researchers will examine the relationship and role of the family in increasing the self-efficacy of health cadres in the prevention of hypertension as NCD and factors that affect high self-efficacy, especially in health cadres.*

Keywords: *Self-efficacy, health cadres, hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia, yaitu sebesar 21,24% pada kelompok usia 55–64 tahun, 28,55% pada usia 65–74 tahun, dan 25,49% pada usia ≥ 75 tahun. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri, prevalensi hipertensi mencapai 21,78%.

Menurut World Health Organization (WHO, 2018), sekitar 80% kematian di dunia terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah, dan sebanyak 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM). Hal ini menunjukkan bahwa PTM, termasuk hipertensi, menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Upaya pencegahan PTM yang dilaksanakan oleh kader kesehatan sangat bergantung pada tingkat efikasi diri mereka. Menurut Rosdiana et al. (2018), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil wawancara yang dilakukan penulis di Kelurahan Kotabaru, 3 dari 5 kader kesehatan mengatakan bahwa pengalaman dan pelatihan kader terkait hipertensi meningkatkan keyakinan diri kader dalam mencegah hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri kader kesehatan dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) hipertensi di Kelurahan Kotabaru tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Selasa, 15 Agustus 2023 di Balai Gotong Royong Kelurahan Kotabaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan dan skrining terkait hipertensi di Kelurahan Kotabaru sebanyak 40 kader. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner *General Self-efficacy* yang telah dimodifikasi, dengan hasil uji validitas bergerak dari 0.590–0.889, sedangkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.886. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer dengan analisis univariat.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan, Dan Status Pekerjaan Responden Di Kelurahan Kotabaru Tahun 2023.

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia	26 – 35	12	30
		36 – 45	6	15
		46 – 59	15	37,5
		60 - 74	7	17,5
Jumlah			40	100
2.	Tingkat Pendidikan	SD/MI/SMP/MTS	1	2,5
		SMA/MA/SMK	24	60
		Perguruan Tinggi	15	37,5
Jumlah			40	100
3.	Status Perkawinan	Menikah	27	67,5
		Belum Menikah	13	32,5
Jumlah			40	100
4.	Status Pekerjaan	Bekerja	12	30
		Tidak Bekerja	28	70
Jumlah			40	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis : Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden bahwa dari 40 responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 46 – 59 tahun dengan jumlah 15 responden (3,5%), tingkat Pendidikan terbanyak adalah SMA/MA/SMK dengan jumlah 24 responden (60%), status perkawinan terbanyak adalah menikah dengan jumlah 27 responden (67,5%), status pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja dengan jumlah 28 responden (70%).

2. variabel penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Efikasi Diri Responden Di Kelurahan Kotabaru Tahun 2023

No	Efikasi Diri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	18	45
	Sedang	22	55
	Rendah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (55%) memiliki efikasi diri sedang, efikasi diri tinggi sebanyak 18 responden (45%), efikasi diri rendah 0 responden (0%).

Tabel 3. Persentase Dimensi Efikasi Diri Kader Kesehatan Di Kelurahan Kotabaru Tahun 2023

No	Kategori	Dimensi Magnitude		Dimensi Strength		Dimensi Generality	
		F	%	F	%	F	%
		1.	Tinggi	13	32,5%	13	32,5%
2.	Sedang	26	65%	24	60%	34	85%
3.	Rendah	1	2,5%	3	7,5%	0	0%
Jumlah		40	100%	40	100%	40	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Analisis: Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, efikasi diri kader kesehatan terdiri dari dimensi *magnitude* mayoritas pada kategori sedang sebanyak 26 responden (65%), minoritas kategori rendah 1 responden (2,5%). Dimensi *strength* mayoritas sedang sebanyak 24 responden (60%), kategori rendah sebanyak 3 responden (7,5%) dan dimensi *generality* mayoritas kategori sedang sebanyak 34 responden (85%), kategori rendah (0%).

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (55%) memiliki efikasi diri sedang, efikasi diri tinggi sebanyak 18 responden (45%), efikasi diri rendah 0 responden (0%). Hasil penelitian berdasarkan indikator efikasi diri didapatkan bahwa dari 40 responden, efikasi diri kader kesehatan terdiri dari dimensi *magnitude* mayoritas pada kategori sedang (65%), minoritas kategori rendah (2,5%). Dimensi *strength* mayoritas sedang (60%), kategori rendah (7,5%) dan dimensi *generality* mayoritas kategori sedang (85%), kategori rendah (0%).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk memperoleh hasil tertentu dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekitarnya (Dewanti, Andrajati, and Supardi 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukaesti dan Diah pada tahun 2020 di kelurahan Cengkareng Barat, menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri baik yang dipengaruhi oleh faktor usia dan berhubungan dengan pengalaman, pendidikan dan pelatihan (Sukaesti, Diah. 2020). Peran efikasi diri berpengaruh terhadap penatalaksanaan pencegahan hipertensi, dikarenakan efikasi diri dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam proses perubahan perilaku (Hidayat 2018). Menurut Bandura menyatakan bahwa tinggi rendahnya efikasi diri

seseorang dipengaruhi oleh aspek-aspek efikasi diri yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kemantapan keyakinan (*strength*), dan luas bidang perilaku (*generality*). (Afriansyah 2020)

Aspek efikasi diri yang pertama adalah tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan sudah mampu mengatasi kesulitannya dalam melakukan pencegahan PTM hipertensi. Kader kesehatan sudah memiliki ketrampilan dalam menyelesaikan hambatan dan melakukan skrining terhadap masyarakat di kelurahan Kotabaru dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Aspek yang kedua yaitu kemantapan keyakinan (*strength*), yaitu tingkat kemampuan individu terhadap keyakinan dan pengharapan. Kader kesehatan kelurahan Kotabaru yang sudah pernah mendapatkan pelatihan skrining dan memiliki tugas melakukan pencegahan PTM hipertensi memiliki *strength* atau kekuatan keyakinan yang tinggi dalam mengemban tugas dan mampu menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam melakukan pencegahan hipertensi.

Aspek yang ketiga adalah luas bidang (*generality*), yaitu mengemukakan bahwa individu yakin atas kemampuannya dalam berbagai situasi. Kader kesehatan yang memiliki *generality* tinggi ini dapat melakukan pencegahan hipertensi, mengaplikasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang pernah dilatihkan untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman yang dapat membantu dalam pencegahan PTM hipertensi di kelurahan kotabaru.

Peneliti memiliki asumsi bahwa tinggi dan sedangnya tingkat efikasi diri atau tingkat kepercayaan diri kader kesehatan di kelurahan kotabaru salah satunya dikarenakan mayoritas responden masih banyak memiliki kesulitan dalam upaya pencegahan hipertensi, kader juga masih mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi dan motivasi terkait pencegahan hipertensi kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data demografi mayoritas berdasarkan usia 46 – 59 tahun, tingkat pendidikan SMA/MA/SMK, status perkawinan menikah, status pekerjaan tidak bekerja. Gambaran efikasi diri kader kesehatan dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) hipertensi di Kelurahan Kotabaru 2023 mayoritas dalam kategori sedang (55%).

Saran

Puskesmas Gondokusuman II, Perawat puskesmas diharapkan dapat memberikan pelatihan, pemberdayaan atau pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan mengenai pengendalian dan pencegahan PTM hipertensi dalam meningkatkan efikasi diri kader kesehatan pada indikator *magnitude* dan *strength*. Kader Kesehatan Kelurahan Kotabaru, Kader kesehatan diharapkan dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh puskesmas guna meningkatkan efikasi diri dan kepercayaan diri. Peneliti Selanjutnya, Sebagai dasar dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan efikasi diri kader Kesehatan. Peneliti menganjurkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan dan peran keluarga dalam meningkatkan efikasi diri kader kesehatan dalam pencegahan PTM hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Urai Herman, S.STP., M.Ec.Dev., selaku Kepala Kelurahan Kotabaru yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ch. Hatri Istiarini S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.N.S., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Mei Rianita Elfrida Sinaga, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom., selaku dosen pembimbing sekaligus penguji II yang telah membimbing dan mendukung proses penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. 2020. "Gambaran Self Efficacy Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020." STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Dewanti, Sri Wahyuni, Retnosari Andrajati, and Sudibyo Supardi. 2015. "Pengaruh Konseling Dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Dua Puskesmas Kota Depok." *Jurnal Kefarmasian Indonesia* 5(1):33–40. doi: 10.22435/jki.v5i1.4088.33-40.
- Domili, Indra, M. Anas Anasiru, Yusni Igirisa, and Maya Kumalasari. 2022. "Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Dan Demonstrasi Makanan Selingan Berbahan Pangan Lokal." 6(5):4349–56.
- Hidayat, Muhammad. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self Efikasi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Usia Dewasa Muda Pada Penderitatekanan Darah Tinggi Di Puskesmas Rawa Buntu Tangerang Selatan Tahun 2018." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1):10–27.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Provinsi DI Yogyakarta Riskesdas 2018*.
- Rosdiana, Yanti, Edi Widjajanto, Program Studi, Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran,

Universitas Brawijaya, Laboratorium Patologi, Klinik Fakultas, Kedokteran Universitas, Brawijaya Malang, Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, and Universitas Brawijaya. 2018. "Pengetahuan Sebagai Faktor Dominan Efikasi Diri Kader Dalam Melakukan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Knowledge as the Dominant Factor in Improving Self-Efficacy of Cadre in Performing Early Detection of Mental Disorder." *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 30(2):138–41.

Sukaesti, Diah., Yuliati. 2020. "Efikasi Diri Kader Kesehatan Faktor Dominan Dalam Pelaksanaan." *Jurnal Univ Esa Unggul*.